

RINGKASAN

Muhammad Ainurrofiq, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Desember 2011. *Kajian Desa Mandiri Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal (Studi Kasus Desa Slamparejo, Kabupaten Malang)*

Dosen Pembimbing: Dimas Wisnu Adrianto ST., MT., M.Env. Man., Gunawan Prayitno SP., MT.

Penduduk miskin di desa selain tidak merasakan manfaat pembangunan juga memiliki resiko tinggi dan rentan mengalami kerawanan pangan. Desa Slamparejo yang memiliki jumlah KK miskin diatas 30%, memenuhi kriteria menjadi desa sasaran program desa mandiri pangan. Program ini merupakan upaya strategis untuk mengatasi masalah kerawanan pangan dan kemiskinan dengan mendorong pengembangan potensi sumber daya lokal baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia dengan partisipasi semua lapisan masyarakat sehingga aspirasi dan kebutuhan riil mereka dapat diakomodasi.

Metode analisis dalam penelitian ini antara lain analisis deskriptif untuk mengetahui sumber daya lokal Desa Slamparejo baik produksi pangan, sumber daya lahan, struktur tata ruang dan aksesibilitas, prasarana, program-program pendukung yang ada serta tingkat partisipasi masyarakat, analisis evaluative untuk mengetahui pencapaian tujuan program dan metode development untuk mencari strategi pemecahan masalah menuju desa mandiri pangan. Berdasarkan identifikasi, tingkatan partisipasi masyarakat Desa Slamparejo dalam program desa mandiri pangan adalah *Delegated Power* (Delegasi Wewenang) yaitu masyarakat mengelola seluruh program dengan mendapat penyuluhan, pelatihan serta pendampingan dari Badan Penyuluh dan Pelaksana Pertanian (BKP3) melalui pendamping (fasilitator) dan Tim Pangan Desa. Meskipun program telah memberikan dampak positif namun kondisi ketahanan pangan masyarakat dalam waktu 2 tahun setelah adanya program masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat miskin Desa Slamparejo merasa terkadang mengalami kesulitan dalam usaha memperoleh bahan pangan. Akibatnya ada sebagian masyarakat Desa Slamparejo, terutama Dusun Busu, belum mampu menyediakan pola pangan yang beranekaragam sesuai kebutuhan gizi. Selain itu, kebiasaan dan kesadaran masyarakat belum mendukung pola penganekaragaman konsumsi pangan.

Adapun strategi yang dapat digunakan, antara lain: penganekaragaman pangan melalui peningkatan ketersediaan produksi pangan baik pangan hewani, buah dan sayuran berbasis sumber daya lokal; peningkatan distribusi pangan melalui penyediaan infrastruktur yang memadai, terutama jalan; perekayasa sosial terhadap pola konsumsi pangan masyarakat menuju pola penganekaragaman pangan, pengoptimalan program-program lain yang mendukung upaya menuju desa mandiri pangan.

Kata Kunci : Pangan, Lokal, Partisipasi.